

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk membantu memfasilitasi segala kegiatan belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terkombinasi agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan sekolah adalah adanya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber belajar ini harus wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, *computer*. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dan tertulis pada pasal 23 Undang-

undang Nomer 43 tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya pengelolaan perpustakaan sekolah (1991:2) perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakaiannya. Sedangkan menurut Pawit dan Yaya dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2005:3) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Karena itu, pendidikan nasional melibatkan perpustakaan sebagai sarana yang efektif dalam setiap lembaga pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam Garis-garis Besar Hukum Negara (GBHN) tahun 1993, yaitu “ Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, sarana ketrampilan dan pelatihan, media pengajaran, teknologi pendidikan, serta fasilitas pendidikan jasmani

dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan”. Sarana perpustakaan sekolah sangat penting untuk dapat menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sebab dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan sebagai bagian dari program pendidikan nasional yang memberikan standar maksimal dalam pengembangan wawasan intelektual sebagai syarat pembangunan.

Keberadaan perpustakaan sekolah hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan buku tanpa adanya aktivitas belajar terutama peserta didik merupakan penyebab terciptanya suasana yang pasif didalam perpustakaan. Menurut *good School Libraries school* “*library is the heart of the school, which it self has learning at its core and good libraries can empower the learner. The resources in a library can allow our imagination to run free, introduce us to new experiences and promote acces to knowledge and enjoyment*”. Dapat dipahami bahwa menurut mereka perpustakaan merupakan jantung sekolah, yaitu dimana perpustakaan menjadi sumber daya yang dapat membangkitkan imajinasi, dan merupakan akses memperoleh pengetahuan yang ingin diketahui secara bebas.

Menurut Ibarahim Bafadal (1991:5) Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar, maka perlu pengadaan bahan pustaka yang

disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah, serta menyediakan berbagai jenis bahan pustaka selera dari para pembaca dalam hal ini adalah para peserta didik.

Selain itu pihak sekolah juga perlu memperbaiki kondisi perpustakaan yang ada dan sistem sarana dan pelayanan perpustakaan sekolah perlu terus dilengkapi. Kualitas koleksi perlu ditingkatkan karena perpustakaan sekolah juga ikut membantu dalam proses pembelajaran di sekolah dan membantu peserta didik, guru dan para staf sekolah dalam menemukan pengetahuan dan wawasan yang baru. Menyediakan pengelola perpustakaan yang bertanggung jawab agar perpustakaan tidak hanya dijadikan gudang penyimpanan buku akan tetapi dapat berfungsi optimal dan dapat memotivasi peserta didik untuk mencari dan menambah pengetahuan di perpustakaan yang disediakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari sampai dengan tanggal 22 februari ke beberapa sekolah yang ada di daerah kecamatan Kamal dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara ke pihak sekolah peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi awal di sekolah dasar Banyuajuh yang terdiri dari SDN Banyuajuh 1, SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 4, dan SDN Banyuajuh 5 peneliti masih menemukan perpustakaan yang belum berperan optimal sesuai dengan pola manajemen perpustakaan dan kurang memberikan manfaat yang penting bagi pihak sekolah maupun peserta didik itu disebabkan karena pola manajemen perpustakaan yang kurang maksimal, Beberapa sekolah telah memiliki perpustakaan akan tetapi kurangnya peran pustakawan

yang hanya sekedar sebagai penjaga perpustakaan kurang di fungsikan. Sebagian para pustakawan adalah sebagai guru pengajar di kelas yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan dan mengawasi buku-buku yang ada di perpustakaan. Akan tetapi di SDN Banyuajuh 3 peneliti memperoleh hasil yang berbeda yaitu pengelolaan perpustakaan sudah berjalan cukup baik dan sudah terstruktur sesuai dengan prosedur yang ada di sekolah.

2. Peneliti juga melakukan observasi di beberapa sekolah dasar yang ada di Gili yaitu di SDN Gili Timur 1 dan di SDN Gili Anyar. Dari hasil penelitian yang dilakukan sekolah yang ada di Gili Anyar perpustakaan yang tersedia di sekolah hanya sebagai tempat penyimpanan buku-buku dan barang-barang. Kurangnya perhatian yang khusus terhadap pengelolaan perpustakaan juga merupakan penyebab pola manajemen perpustakaan tidak berjalan. Sedangkan di perpustakaan yang ada di SDN Gili Timur 1 peneliti memperoleh hasil yang berbeda yaitu pengelolaan perpustakaan sudah berjalan cukup baik dan sudah terstruktur sesuai dengan prosedur yang ada di sekolah tersebut memiliki pustakawan yang bertanggung jawab untuk mengelola perpustakaan sekolah.
3. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah dasar SDN Tanjung Jati 2 dari hasil observasi peneliti memperoleh hasil bahwa di SDN Tanjung Jati 2 pengelolaan yang ada di sekolah tersebut sudah berjalan baik, adanya

penanggung jawab dan pustakawan yang bertugas sebagai pengelola dapat menunjang fungsi dari perpustakaan sekolah yang ada.

Kurangnya pengalaman seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan adalah salah satu penyebab dari kurang optimalnya sebuah perpustakaan. Selain itu kurang memahami akan pola manajemen perpustakaan yang menyebabkan perpustakaan di sekolah kurang berfungsi sebagaimana mestinya, kendala yang ada diantaranya memanfaatkan guru sebagai tenaga pengelola perpustakaan,

Sehingga hal ini yang menjadi penghambat dari proses manajemen perpustakaan sekolah, apabila guru yang tersebut mengajar maka perpustakaan tidak berjalan sedangkan pengelolaannya hanya sebatas membantu agar perpustakaannya berjalan walaupun tidak optimal. Dari hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Yang Ada di Kecamatan Kamal“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola manajemen perpustakaan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kamal ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pola manajemen perpustakaan sekolah yang ada di Kecamatan Kamal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengetahui Bagaimanakah pola manajemen perpustakaan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kamal
2. Mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam pola manajemen perpustakaan sekolah yang ada di Kecamatan Kamal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a) Dapat memberikan pengalaman dan ilmu secara langsung dari penelitian yang dilakukan dan dapat memahami penerapan pola manajemen perpustakaan sekolah dasar
2. Bagi Sekolah
 - a) Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang pola manajemen dari perpustakaan sekolah yang nantinya mampu diterapkan di setiap sekolah khususnya di sekolah dasar di Kecamatan Kamal.
 - b) Dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi sekolah pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pola manajemen perpustakaan sekolah di sekolah dasar agar lebih memanfaatkan sarana perpustakaan lebih efektif.

3. Bagi Pembaca

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- b) Memberikan gambaran yang jelas mengenai pola manajemen perpustakaan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kamal.